



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 01 No. 06 Tahun 2025

ISSN Media Elektronik: 3047888x

PENGARUH DISIPLIN MENGAJAR DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Masratul Mutia

Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Gita Suwitra

Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Fajria

Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

A Fadel Muhammad

Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Padjajaran

masratulmutia@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah mengkaji pentingnya peran dosen dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui sikap disiplin, seperti ketepatan waktu, kesesuaian dengan RPS, serta konsistensi dalam memberi tugas dan nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Negeri Makassar, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert, kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi kedisiplinan dosen dalam mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa untuk belajar. Dari penelitian ini ditegaskan pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dosen dalam menjalankan proses pembelajaran untuk meningkatkan akademik mahasiswa

Kata kunci: Disiplin Mengajar Dosen, Motivasi Belajar




A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang agar dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan pendidikan, manusia dapat menjadi sumber daya yang berkualitas.

Setyanto, Y (2019:11) menyatakan bahwa disiplin merupakan perwujudan sikap taat terhadap peraturan. Cara ini dilakukan agar personil musik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sebaik mungkin. Sikap disiplin tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap. Untuk itu, perlu adanya upaya menanamkan sikap disiplin sejak awal agar terjalin suatu kondisi yang baik. Upaya ini dilakukan dengan maksud agar terbentuk karakter dan sikap positif dalam diri masing-masing personil musik. Personil yang telah memahami arti kedisiplinan akan lebih menghargai waktu. Secara tidak langsung proses belajar kreativitas grup musik vijjadara menuntut personilnya untuk terus mengembangkan sikap disiplin agar semua tertata sesuai tujuan sebelumnya.

Kedisiplinan merupakan perilaku seseorang dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dosen dalam perannya sebagai sumber daya manusia di sektor pendidikan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugas Pendidikan, dosen memiliki kewajiban untuk merencanakan, melakukan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen, menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Dosen adalah unsur utama yang berperan dalam mendidik selain orang tua dan yang lainnya. Tanpa adanya keterlibatan tenaga pendidik maka pendidikan akan minim terhadap materi dan substansinya sebagai pendidikan.

Saleh (2019) mengungkapkan bahwa apabila dalam sistem yang baik ditunjang dengan kualitas dosen yang inovatif, kreatif, dan produktif maka kualitas lembaga pendidikan tinggi akan sesuai dengan yang diharapkan.

Pramudyo, A. (2010) menjelaskan bahwa "disiplin dan kinerja merupakan faktor yang penting bagi para dosen. Apabila dosen mempunyai motivasi dan disiplin yang tinggi serta didukung dengan kemampuan kepemimpinan yang baik maka akan dapat meningkatkan kinerja mereka".



JUNTER

Jurnal Interdisipliner





JURNAL EKSOPODA


Journal of Interdisipliner

Tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan efektif apabila ditanamkan kedisiplinan yang baik dalam diri dosen maupun mahasiswa. Dalam skala pendidikan tinggi dosen dan mahasiswa memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing yang sangat menuntut kedisiplinan dalam implementasinya. Jika saja seorang dosen tidak memiliki sikap disiplin, tidak heran jika hasil akhir yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Sebagai seorang dosen, sikap dan perilaku merupakan contoh bagi mahasiswa. Apabila dosen mempunyai sikap disiplin, maka mahasiswa juga akan mengikuti dan menyesuaikan dengan sikap dosen.

Motivasi adalah suatu dorongan dari diri sendiri (internal) atau dari luar diri (eksternal) yang tujuannya untuk mempengaruhi individu agar mau dan terus berusaha dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap belajar. Mahasiswa harus termotivasi untuk belajar dengan giat sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas. Adanya motivasi belajar dalam diri mahasiswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain pendidik, orang tua, dan mahasiswa itu sendiri. Seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segala kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajari agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut (Kusumaningtyas & Solikah, 2020) motivasi merupakan daya pendorong psikis yang berasal dari dalam diri seorang mahasiswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh seorang dosen. Sejalan dengan pernyataan (Mediawati, 2010) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa yang memberikan makna bahwa pentingnya seorang dosen memberikan motivasi yang tinggi terhadap mahasiswa agar prestasi mahasiswa dapat meningkat.

Latar belakang penelitian ini adalah mengkaji bagaimana keterkaitan antara disiplin mengajar dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Terlihat bahwa mahasiswa menilai cara mengajar dosen dan berperilaku sesuai dengan tindakan dosen. Pada saat dosen menjelaskan materi, mahasiswa cenderung tidak memperhatikan dan ketika diberi kesempatan untuk bertanya sangat jarang ada mahasiswa yang mengajukan pertanyaan.



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran sangat minim. Namun, ketika dosen disiplin hadir setiap perkuliahan dan rutin memberi tugas maka mahasiswa akan terdorong untuk mengerjakan tugas dengan harapan tidak mendapat nilai eror yang akan menghambat perkuliahan di tahap selanjutnya. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan sehingga harus diberi tugas sebagai dorongan.

Dosen dituntut untuk lebih disiplin dan tegas terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar. Jika dosen tidak disiplin terhadap kehadiran dan materi kuliah maka mahasiswa akan menganggap bahwa dosen tersebut tidak serius sehingga mereka akan mencontoh sikap dan perilaku dosen tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini mengkaji hubungan antara disiplin mengajar dosen dan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu disiplin mengajar dosen dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar selama 7 hari, di mulai pada sabtu 19 april 2025 sampai pada tanggal 25 april 2025. Dimana populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif universitas negeri makassar dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Sampel terdiri dari 38,18% mahasiswa FEB, 9,09 % mahasiswa FIKK, 25,45% mahasiswa FKIP, 3,64% mahasiswa psikologi, 10,91% mahasiswa FBS dan 12,37% mahasiswa FISH.

Tahap penelitian yang dilakukan adalah *ex-post facto* yaitu (1) memilih subjek penelitian yang tepat yaitu mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 20 orang mahasiswa Universitas Negeri Makassar, (2) melakukan observasi di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar, (3) menyusun kisi-kisi dan mengumpulkan data berupa angket (kuesioner), (4) menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji cob instrumen, (5) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (6) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, (7) menghitung data yang telah diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan

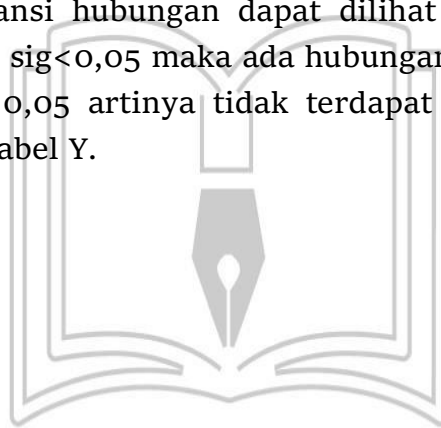


JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

antara disiplin mengajar dan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, (8) menginterpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, dengan data yang diperoleh dari angket dan observasi di Universitas Negeri Makassar. Uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi pearson untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (disiplin mengajar) dengan variabel Y (motivasi belajar). Adapun signifikansi hubungan dapat dilihat dari perhitungan korelasi linear dengan syarat : jika $\text{sig} < 0,05$ maka ada hubungan signifikan antara X dan Y. Dan sebaliknya, jika $\text{sig} > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.



JUNTER

Jurnal Interdisipliner



C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (disiplin mengajar) dan dependen (motivasi belajar). Data bersumber dari jawaban kuesioner melalui Google form yang dibagikan kepada mahasiswa dan memuat 19 pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yang digunakan dalam skala likert, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen universitas negeri makassar pada tanggal 20 april 2025 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
N	55	55
Mean	36,01	37,03
Median	37	37
Modus	40	36
Std. Deviation	7,51	5,75
Variance	56,46	33,07
Range	36	21
Nilai minimum	14	24
Nilai maksimum	50	45

Tabel 1 menunjukkan bahwa data variabel Y (motivasi belajar) dominan dibandingkan dengan variabel X (disiplin belajar). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kedua variabel yaitu 36,01 dan 37,03. Variabel $X < Y$.

Tabel 2. Distribusi frekuensi data variabel X

Skor disiplin mengajar	frekuensi	Persentase
14	1	1,8
40	9	16,1




JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada angka 40 yakni sebanyak 9 mahasiswa, sedangkan terendah terdapat pada angka 14,00 dengan jumlah 1 mahasiswa.

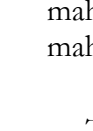
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Y



Skor motivasi belajar	frekuensi	Persentase
24	1	1,8
36	14	25

tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada angka 36 yakni sebanyak 14 mahasiswa, sedangkan frekuensi yang terendah berapa pada angka 24 dengan jumlah 1 mahasiswa.

Tabel 4. Hasil uji T




Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
Constant	11,603	1,491	,923	7,781	,000
(disiplin mengajar)	,706	,041		17,415	,000

JUNTER

2. Uji validitas dan reabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan r -hitung. Dalam uji validitas, jika r -hitung $>$ r -tabel maka dinyatakan valid dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan $df = N - 2 = 53$ dengan taraf kesalahan 5% didapatkan r -tabel dengan nilai 0,265. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa semua item pernyataan valid.

Sementara untuk uji reabilitas, dasar pengambilan keputusan diperoleh dari nilai cronbach's Alpha (α) $>$ 0,6 dan tidak reliabel jika diperoleh nilai cronbach's alpha \leq 0,6. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,986 sehingga dapat dikatakan bahwa data reliabel dan layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

3. Uji T dan uji F

Tabel 4. Hasil uji T

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
Constant (disiplin mengajar)	11,603	1,491	,923	7,781	,000
	,706	,041		17,415	,000

Berdasarkan data tersebut di peroleh t hitung 17,415 dan t tabel 2,006 atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig_{hitung} > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak, yang berarti disiplin mengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Penulis¹, Penulis²

Jurnal Interdisiplin (*JUNTER*) Vol . x No. 1 (20xx) xx - xx

JUNTER

Jurnal Interdisipliner

Tabel 5 uji F

Model	Sum of squares	df	Mean square	f	Sig
Regression	171,177	1	171,177	38,916	,000
residual	74,750	53	1,410		
total	1785,927	54	32,702		

Berdasarkan hasil analisis uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 38,916 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar dari f tabel yaitu 4,03. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.



JURNAL EKSOPODA

Uji hipotesis

Journal of Interdisipliner

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan dosen dalam mengajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,781 dan signifikansi 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_a diterima. Atau dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa kedisiplinan dosen dalam mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa diterima. Hal ini akan mendorong peningkatan kualitas Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dengan dimilikinya dosen yang mampu memberikan segala keterampilan dan pengetahuannya dalam menransfer ilmu dalam hal untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan sesuai dengan tujuan perguruan tinggi. Disiplin dosen terutama dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa juga mempengaruhi peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini tercermin dari perilaku dan sikap ketika dosen disiplin dan kompeten maka dosen akan mampu memberikan motivasi tinggi kepada mahasiswa yang nantinya dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa.

Hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di dukung oleh penelitian dari (Mustaqim, 2019), (Takrim & Mikkael, 2020), dan (Wicaksono Et Al., 2020) bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan dosen kepada mahasiswanya. Ketika seorang dosen memberikan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dengan baik maka prestasi mahasiswa pun akan meningkat. Semangat belajar dan prestasi mahasiswa dapat diperoleh dengan baik ketika dosen mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang santai namun tetap serius dan mampu membuat mahasiswa tidak jenuh terhadap pembelajaran. Dengan adanya perhatian dan kepekaan dosen terhadap mahasiswa dapat memudahkan dosen dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Hal ini akan membuat mahasiswa antusias dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan tekun dan fokus. Motivasi yang diberikan dosen sangat penting untuk peningkatannya minat belajar mahasiswa.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Pembahasan

Dalam kegiatan mengajar dan belajar, jika seorang mahasiswa tidak melaksanakan tugas yang harus dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut biasanya bermacam-macam seperti tidak senang, problem penyakit, kurang motivasi, tidak ada contoh dari dosen, atau dosen tidak menyampaikan materinya dengan baik. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa tersebut tidak terjadi perubahan pada dirinya dikarenakan tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar.

Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab yang kemudian mendorong mahasiswa mau melakukan pekerjaan seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain, mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri mahasiswa, atau singkatnya diberi motivasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi baik meningkatkan ataupun menurunkan. Faktor-faktor yang dapat memicu naiknya motivasi belajar mahasiswa misalnya adalah lingkungan kampus yang nyaman, bagaimana dosen berinteraksi dengan mahasiswa, serta media pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor yang memungkinkan terjadinya penurunan motivasi belajar mahasiswa adalah kurangnya penghargaan dosen terhadap hasil kerja mahasiswa, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh kampus, serta kurangnya perhatian pihak kampus terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan banyak faktor lainnya

Untuk mengetahui secara akurat mengenai faktor apa saja yang dapat menaikkan motivasi belajar mahasiswa maka peneliti melakukan penelitian ini. Dimana populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Sampel terdiri dari 38,18% mahasiswa FEB, 9,09 % mahasiswa FIKK, 25,45% mahasiswa FKIP, 3,64% mahasiswa Psikologi, 10,91% mahasiswa FBS dan 12,37% mahasiswa FISH.

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa kedisiplinan dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung = 7,781 lebih besar dari t tabel, yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan dosen dalam mengajar berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Kedisiplinan dosen juga berperan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dengan dosen yang memiliki disiplin dan kompetensi tinggi mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada mahasiswa.

Bagi seorang mahasiswa, dosen yang mempunyai kepribadian yang mudah bergaul, dapat mengerti keadaan mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan, dan menjadi orang kedua mahasiswa, hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk menaruh kepercayaan kepada dosen agar dapat membantu menghadapi kesulitan dalam proses perkuliahan. Demikian halnya dosen yang mampu menjelaskan materi dengan baik, memiliki persiapan yang cukup, menguasai seluruh materi, mampu menjelaskan dengan maksimal kepada mahasiswanya, membuat mahasiswa yang diajar terbuka kepada dosen tersebut sehingga bagi mahasiswa hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karna mereka sudah terbaangkitkan motivasi belajarnya dengan mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Menurut Bandura (dalam Martinis Yamin, 2009:1983) seseorang belajar tidak hanya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi diantara faktor yang datang dalam diri individu dan faktor yang datang dari lingkungan. Menurut Bandura (dalam Martinis Yamin, 2009:193) salah satu cara mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara belajar melalui *model*, dalam hal ini dosen yang memiliki persiapan yang baik, mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel = 0,265 dengan $df = 53$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga semua item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,986, yang berarti berada jauh di atas batas minimal 0,6. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel kedisiplinan dosen maupun motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui hasil hubungan antara disiplin mengajar dosen dan motivasi belajar mahasiswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga didukung oleh penggunaan instrumen yang valid dan reliabel.

Secara keseluruhan penelitian ini memperoleh data bahwa kompetensi dosen berhubungan erat secara positif dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang dapat meningkat, Maka menurut Gagne dan Briggs (1979 dalam Martinis Yamin, 2009: 54-55) dosen harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, (2) menjelaskan tujuan/indikator yang ingin dicapai dalam belajar, (3) meningkatkan kompetensi prasyarat, (4) memberi petunjuk belajar yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa, (5) menyampaikan masalah, topik, dan konsep dengan jelas, (6) menampilkan diri sebagai dosen yang kompeten, (7) memberikan umpan balik, (8) memberikan penilaian terhadap tingkah laku mahasiswa dan (9) menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Makassar terhadap 55 mahasiswa menunjukkan bahwa disiplin mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 7,781 dan signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$). Rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 37,03 sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan skor disiplin mengajar dosen (X) sebesar 36,01. Uji validitas menunjukkan semua item kuesioner valid (r-hitung $> 0,265$) dan reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,986. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dosen, seperti ketepatan waktu, konsistensi materi, dan pemberian tugas, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan meninjau terhadap hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran agar dapat dijadikan pertimbangan:

Untuk kepentingan pengembangan, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui apakah ada faktor lain yang mempengaruhi dan ikut berperan dalam motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Karena pentingnya disiplin kerja dosen dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa, maka dosen perlu membangun kesadaran berdisiplin melalui pembiasaan sikap yang profesional



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

dan keterlibatan aktif dalam forum akademik. Peningkatan kompetensi dan kedisiplinan dosen menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong semangat belajar mahasiswa

F. Daftar Pustaka

- 
- Kusumaningtyas, D., & Solikah, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Dengan E-Learning Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal PETA*, 1(2), 1-16
- Mustaqim, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Reslaj*, 191, 63-102.
- Muslifiansyah, F., Setiadi, P.B., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana STIE Mahardhika Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1366-1377. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
- Pramudyo, A. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta.
- Ratnawati, A., Waluyo, & Dewi, S. (2023). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 12-25.
- Setyanto, Y., Kustiani, K., & Suranto, S. (2019). Learning Process Of Thekelan Buddhist Youth Creativity In Vijjadara Music Group. *Jurnal Pencerahan*, 12(2), 30-42.
- Saleh, S., & Nasrullah, M. (2019). Pengaruh Disiplin Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM 2019: Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, 45-52. Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id>
- Takrim, M., & Mikkael, R.H. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Economics And Digital Business Review*, 1(2), 100-111.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, D. A., Laksanawati, A., Teknologi, D. -1., Ternak, P. H., Banyuwangi, N., Raya, J., Km, J., Kabat Banyuwangi, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Politeknik Negeri Banyuwangi. *Social And Humanities*, 6(2), 488-494.
- 

